

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

JODIPAN SEBAGAI IMPLEMENTASI DESA WISATA MADANI

Oleh:

Harun Al Rasyid, Ahsani Taqwim

Universitas Islam Malang

ahsani.taqwim@unisma.ac.id

Abstract

Nowadays, halal tourism with economic community empowerment being government concentration in advancing the economy in Indonesia. Asset based community development is one of the method approach on empowering the economic community. Then, village assets such as nature, humans, and other resources become a potential empowerment and welfare of the village community.

Jodipan as one of the tourism village destination has the both element : residents and village officials participated in the development and empowerment of the village community, is in line with Islamic principles, namely maqashid Syari'ah. This study exerts a qualitative approach with case study on Jodipan tourism village. Data from this study were obtained by conducting observations, interviews, and documentation.

While the data were analyzed by triangulation method to determine the validity of the data obtained. Through this research, it was found that halal tourism development in Jodipan village has a great strategy to build the village, as like the role of government of keeping al-Dharuriyat, industry sector which can be material, financial, or empowerment training and private industry as for keeping al-Hajjiyat, and maintaining tahsiniyat by using mass media to support promotional activities..

Key Words : *Halal Tourism, Economic Development, Maqashid Syariah*

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

PENDAHULUAN

Industri Halal saat ini telah menjadi sektor industri potensial dengan pangsa pasar yang memiliki pertumbuhan masif. Industri halal terus berkembang dari yang awalnya hanya dikenal pada sektor makanan dan minuman halal saat ini telah menjadi sektor industri yang memiliki beragam aspek mulai dari industri makanan, pakaian, kosmetik dan obat-obatan, hingga pada sektor pariwisata dengan beragam industri yang melingkupinya mulai dari penyediaan tempat ibadah, makanan minuman, hingga pada penyediaan fasilitas pada tempat wisata.

Wisata halal saat ini juga menjadi salah satu subsektor industri halal yang terus meningkat baik dari segi penyedia jasa dimana banyak negara di seluruh dunia berlomba-lomba menyediakan paket wisata halal yang memenuhi seluruh aspek sesuai syariat Islam mulai dari penyediaan makanan minuman halal yang dibutuhkan untuk sektor konsumsi wisatawan muslim hingga pada penyediaan tempat ibadah fardhu bagi umat Islam yang datang berkunjung.

Begitu pula dengan negara Indonesia dengan besarnya potensi yang ada mengingat angka penduduk beragama Islam yang menjadi mayoritas penduduk yang ada di Indonesia semestinya dapat menjadi faktor pendorong bertumbuhnya industri pariwisata halal di Indonesia.

Kota Malang sebagai salah satu kota yang terkenal dengan industri pariwisata favorit di Indonesia menjadikan kota Malang juga turut aktif dalam pengembangan industri pariwisata halal yang nantinya diharapkan akan turut menyumbangkan pendapatan asli daerah dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke kota Malang.

Dari sekian banyak potensi pariwisata yang ada di kota Malang penulis

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

memilih fokus kajian pada wisata kampung warna-warni yang ada di daerah Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang karena adanya beberapa keunikan pada konsep wisata kampung warna-warni yang ada di Jodipan ini.

Pertama, kampung warna-warni Jodipan ini menerapkan konsep desa wisata yang melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada mulai dari pemerintah daerah yang turut mengembangkan wisata, pihak swasta yaitu dari perusahaan cat indana paint dengan sumbangan cat untuk merubah bentuk desa ini yang sebelumnya merupakan kampung kumuh dan cukup identik dengan kemiskinan setelah dirubah menjadi desa wisata menjadikan ekonomi warga lebih baik, hingga pada masyarakat yang turut terbantu dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh.

Kedua, secara lokasi kampung warna-warni Jodipan ini berada di pusat kota Malang yang menjadi jalur utama dari dan menuju beberapa kota lain seperti kota Blitar, kota Pasuruan, dan Kota Batu sehingga potensi wisatawan yang hadir sangat besar dan meningkat dari tahun ke tahun. Ketiga, dari aspek biaya masuk kampung warna-warni ini sangat terjangkau dengan biaya Rp 7.000 wisatawan sudah dapat masuk dan menikmati seluruh objek wisata yang ada.

Melimpahnya aset potensi ekonomi pada kampung warna-warni Jodipan ini menjadikan kepala desa setempat bapak Udi Hartoko termotivasi untuk mengoptimalkan potensi desa yang dipimpin untuk menjadi desa maju dan berdaya saing. Berbekal pengalaman, keyakinan, serta ilmu yang dimiliki pembangunan desa Jodipan dengan mensinergikan antara seluruh perangkat desa dan masyarakat mulai dibentuk. Dalam hal ini, masyarakat diajak serta untuk membangun

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

perbaikan kualitas desa.

Upaya pemberdayaan masyarakat desa Jodipan ini dimulai dengan dengan pembentukan kelompok warga yang terdiri atas kalangan muda, mengingat tingginya jumlah penduduk usia muda ini di desa Jodipan dengan pembentukan desa wisata yang kini telah merambat hingga pada tujuh titik wisata pada desa disekitarnya.¹

Upaya yang telah dilakukan selama ini terbukti telah berhasil mengangkat perekonomian warga desa Jodipan menjadi lebih baik dengan adanya sentra pariwisata yang turut menyerap angka tenaga kerja pada sektor industri makanan, minuman, hingga cinderamata yang diperjual belikan di area sentra wisata.

Urgensi dari pemberdayaan masyarakat ini menjadi suatu hal yang mutlak diperhatikan, sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW yang diutus ke bumi ini dengan tujuan mulia untuk memperbaiki akhlak yang didukung dengan firman Allah pada Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 :

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ

Artinya : *“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada*

¹ Septiora, Eresus, dkk 2017. *Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada desa pujon kidul kabupaten malang)* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 33 No. 2 April 2017

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat diatas ini menggambarkan bahwa sesungguhnya segala hal yang berkenaan dengan nasib dan keadaan seseorang maupun segolongan manusia bergantung pada upaya yang dilakukan masing-masing untuk mengubahnya menjadi lebih baik yang tentu saja hasilnya akan diserahkan kepada ketetapan Allah.

Kemudian dalam konteks Islam terdapat tuntunan *Maqashid Syari'ah* sebagai tujuan umum dari pemenuhan aspek *Syari'ah* Islam, yang kemudian ditanamkan dalam aktifitas sehari-hari. Begitu juga dalam konteks pemberdayaan masyarakat, *Maqashid Syari'ah* menjadi sebuah landasan fundamental yang harus tercapai dengan memenuhi lima kriteria utama yakni pemeliharaan agama (*hifdz diin*), pemeliharaan harta (*hifdz maal*), pemeliharaan akal (*hifdz aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdz nasl*), dan pemeliharaan jiwa (*hifdz nafs*).² Hal inilah yang meltaarbelakangi penulis untuk meneliti jurnal dengan judul “Desa Wisata Jodipan sebagai Implementasi Desa Wisata Madani”

Sejarah Singkat Pendirian Desa Wisata Jodipan

Awal mula berdirinya desa wisata warna-warni di Kelurahan Jodipan, Kota Malang ini berawal dari inisiatif tim mahasiswa salah satu Universitas di Kota Malang dalam program KKN (Kuliah Kerja

² Sandy, Rizki. 2018. Aplikasi Maqashid Syariah dalam Bidang Ekonomi Syariah. Jurnal Amwaluna, Vol. 1 No.2 Juli 2018, hal. 231-245

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

Nyata) yang dilakukan yang melihat bahwa desa Jodipan ini selalu terlihat jelas dari jembatan kali brantas dan kurang baik dipandang.

Kemudian setelah beberapa kali berkunjung ke kampung Jodipan dan beramah tamah dengan warga akhirnya tim mahasiswa ini berinisiatif menemui ketua RW setempat yaitu bapak Parin selaku ketua RW 02 untuk menjadikan desa Jodipan sebagai daerah wisata seperti di Rio de Janeiro, Brazil yang secara konsep memiliki kemiripan dengan desa wisata Jodipan ini.

Kemudian tim mahasiswa ini mencari sponsor dan kemudian mendapatkan sponsor dari perusahaan cat Indana Paint untuk merubah warna kampung ini yang sebelumnya terkesan kumuh menjadi desa wisata seperti saat ini. Awalnya bantuan yang diberikan hanya sebatas untuk satu RT saja, namun hal ini ditolak oleh ketua RW setempat yang menyatakan akan tidak adil bagi warga RT lain.

Kemudian setelah dilakukan negosiasi ulang, pihak Indana Paint menyetujui untuk memberikan sponsor untuk seluruh RW yaitu dengan pemberian cat beserta dengan tim kreatif yang memberikan ide mengenai gambar-gambar yang akan dilukis di dinding rumah warga.

Setelah proses pengecatan selesai kemudian banyak warga dari kampung lain yang datang berkunjung karena penasaran dengan adanya spot foto yang bertebaran di desa Jodipan ini, hingga akhirnya kampung yang awalnya akan digusur oleh pemerintah Kota Malang akhirnya diresmikan sebagai desa wisata warna-warni oleh Walikota Malang yaitu bapak H. Mohammad Anton pada tanggal 04 September 2016.

Sampai pada akhirnya desa wisata Jodipan ini diresmikan sebagai sentra wisata dengan menerapkan biaya masuk yang terjangkau dimana tarif

masuk yang ditetapkan akan digunakan sebagai kas desa untuk perbaikan maupun penambahan pembangunan desa wisata ini, dan sejak saat itu desa Jodipan dikenal sebagai desa wisata warna-warni yang disebut sebagai KWJ atau Kampung Wisata Jodipan yang hingga kini telah banyak merubah kehidupan warga setempat.

Pembangunan Desa Wisata Jodipan melalui Pendekatan ABCD

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, model pemberdayaan masyarakat di Jodipan memiliki kesesuaian dengan model pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yakni suatu pendekatan pemberdayaan yang dilakukan sebagai upaya penyadaran masyarakat akan keberadaan dan energi positif yang dimiliki dan harus diidentifikasi, diketahui, dipahami, dan diinternalisasi hingga mampu menggerakkan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan mereka.³

Model pendekatan ini memiliki tingkat efisiensi yang baik, terutama bagi komunitas/ daerah yang memiliki potensi asset mumpuni, ditunjang dengan sumber daya manusia yang sadar potensi tersebut, serta memiliki kemauan untuk melakukan upaya optimalisasi potensi tersebut sehingga dapat menunjang tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Eloff & Eborshon :

“This paradigm involves looking beyond the traditional methods of intervention, in order to identify approaches that are cost-effective and more

³ Nasrun, dkk. 2017. *Sejahtera dari Desa Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian*. Malang : Averroes Press

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

*innovative for local communities.*⁴

Dari statement diatas menunjukkan bahwa metode pendekatan ABCD ini dapat mengefisienkan biaya yang dibutuhkan serta lebih membangkitkan inovasi dan kreatifitas terlebih bagi masyarakat lokal di daerah yang hendak dibangun Adapun pada pendekatan ini pada intinya masyarakat serta pemerintah daerah harus mampu mengapresiasi dan memobilisasi tiap-tiap bakat individu dalam masyarakat untuk kemudian bersama-sama membangun daerah menjadi lebih baik.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada pembangunan desa wisata di Jodipan tidaklah lepas dari peran lembaga, baik itu kelompok organisasi sadar wisara, maupun lembaga pemerintah yang terdapat di desa Jodipan ini dimana terdapat tiga tahapan strategis dalam pembangunan desa diantaranya adalah :⁵

- a) Tahapan pertama yaitu dengan melakukan reformasi budaya organisasi pemerintah desa. Pada tahapan ini perangkat desa menerapkan empat dari tujuh prinsip sapta pesona serta visi misi pembangunan desa diantaranya sejuk, tertib, aman, dan bersih serta penerapan prinsip 3S yaitu *smart*, dalam artian cerdas dan kreatif dalam bertindak ; *speed*, yaitu bertindak cepat dalam merespon permasalahan yang ada ; dan *solid*, yaitu sikap gotong royong dan saling membantu.
- b) Tahapan kedua yaitu aktivasi kelembagaan desa. Dalam hal ini yaitu pemberdayaan BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai instrumen penting dalam membangun desa wisata Jodipan, dan didukung adanya peranan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) untuk mengedukasi

⁴ Eloff, I., & Eborshon, L. 2001. The Implication of an asset-based approach to early intervention, perspective in education. 19(3)

⁵ <https://kompasianacom/avecom> diakses pada 05 Agustus 2019

masyarakat.

- c) Tahapan ketiga yaitu sinergi lima aktor pembangunan desa, yakni : pihak pemerintah, pihak swasta, media massa, akademisi, dan masyarakat desa untuk bersama-sama membangun desa wisata Jodipan.

Pemberdayaan Masyarakat Desa Jodipan dalam Perspektif Maqashid Syari'ah

Maqashid syari'ah pada dasarnya memiliki tujuan guna mewujudkan kemaslahatan umat manusia di dunia hingga akhirat kelak. Oleh karenanya Imam Syatibi menyatakan terdapat dua hal yang dapat dicapai oleh manusia dalam upayanya mengamalkan tuntunan *maqashid syari'ah* yaitu pertama untuk memenuhi tuntutan *syari'ah* (*taklif*) yaitu berupaya melaksanakan perintah Allah (*awamir*) dan mempertahankan (*ibqa'*) dari kehancuran dan keterpurukan yang akan terjadi tatkala menjauhi larangan-larangan Allah (*nawahi*) yang terkandung dalam syari'ah.⁶

Lebih lanjut penekanan dari maqashid syari'ah yang dilakukan Imam Syatibi secara menyeluruh senantiasa mengacu pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dalam hal ini menandakan bahwa hukum acuan tersebut mengandung nilai kemaslahatan yang terjamin, karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang jelas keabsahannya. Selanjutnya, dalam hal pembagian maqashid syari'ah terdapat tiga level tingkatan, yaitu *dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tahsiniyah* dimana dari ketiganya aspek *dharuriyah* menjadi yang paling urgen dan wajib

⁶ Al-Syatibi, Abu Ishaq 1999. *Al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syari'ah*

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

dijaga dengan pemeliharaan lima aspek diantaranya :⁷

a) Menjaga Agama (*hifdz ad-din*)

Aspek ini menjadi yang paling penting mengingat agama adalah hal mutlak yang harus dijaga sebagai dasar pedoman dan tujuan hidup manusia, seperti menjaga ibadah, sholat, puasa, zakat, dan menjauhi larangan-Nya serta selalu menyeru pada kebaikan sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : “*dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*”

Adapun dalam aspek desa wisata Jodipan adanya aktifitas keagamaan yang rutin dilaksanakan warga senantiasa memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti mendirikan tempat ibadah yang layak dan nyaman, menghimpun dana zakat dan infaq setiap bulan untuk dana sosial, mengadakan tahlil dan istighosah rutin dan disertai dengan kajian keagamaan untuk memperkuat keimanan warga desa.

Selain itu, adanya pembangunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan agama bagi pemuda desa yang sebelumnya banyak menggunakan waktu untuk aktifitas yang tidak bermanfaat seperti minum minuman keras hingga judi kini lebih banyak memaksimalkan waktu dengan kegiatan positif seperti pembuatan kaos dan souvenir yang laku terjual kepada para wisatawan.

b) Menjaga Jiwa (*hifdz an-nafs*)

Aspek ini menjadi tujuan kedua dalam hukum Islam, karena itu dalam

⁷ *ibid*

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

Islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan kehidupan. Untuk itu Islam melarang pembunuhan sebagai upaya untuk melindungi kehidupan dan kemashlahatan manusia sebagaimana yang tertera dalam firman Allah :

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿١٦٦﴾

Artinya : “*dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya),*”

Adapun dalam aspek desa wisata Jodipan adanya pemberdayaan dari sektor lingkungan juga dapat berdampak pada karakter kejiwaan warga dan wisatawan, dimana dengan menjaga kebersihan alam sekitar dapat menentramkan jiwa dari perasaan stress, sehingga tidak jarang wisatawan hadir kesana untuk menenangkan diri dari kesibukan di kota

Selain itu, adanya pembangunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan jiwa bagi pemuda desa yang sebelumnya banyak menggunakan waktu untuk aktifitas yang tidak bermanfaat seperti minum minuman keras hingga judi kini menjadi lebih baik dan terjaga jiwanya dengan menghindari hal-hal negatif tersebut.

c) Menjaga Akal (*hifdz al-aql*)

Akal menjadi sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya Illahi, dan kebahagiaan manusia di dunia hingga akhirat nanti.

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

Dengan adanya akal, perintah Allah dapat diterima dan dijalankan, dengan akal pula manusia berhak menjadi khalifah di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi mulia lagi sempurna berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya sebagaimana yang tertera dalam firman Allah

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ ۗ

عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٥١﴾

Artinya : *“dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”*

Adapun dalam aspek desa wisata Jodipan, pendidikan sampai saat ini masih menjadi titik kelemahan bagi warga, dimana mayoritas warga masih mengacu pada pertumbuhan ekonomi semata sehingga pendidikan formal anak cenderung diabaikan. Untuk itu pemerintah seringkali memberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat aplikatif, karena terkesan lebih sederhana dan dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh warga, dimana pelatihan ini cukup sering diberikan baik itu oleh pemerintah daerah maupun pihak swasta yang rutin memberikan pelatihan bagi warga desa Jodipan.

Selain itu, adanya pembagunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan akal bagi pemuda desa yang sebelumnya banyak menggunakan waktu untuk aktifitas yang tidak bermanfaat seperti minum minuman keras hingga judi kini lebih banyak memaksimalkan waktu dan mempergunakan akal dengan kegiatan positif seperti pembuatan kaos dan souvenir yang laku

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

terjual kepada para wisatawan.

d) Menjaga Keturunan (*hifdz an-nasl*)

Aspek menjaga keturunan dalam Islam disyariatkan dengan adanya larangan perzinaan, menuduh zina terhadap perempuan *muhsonat* dan menjatuhkan hukuman rajam bagi pelaku agar kemurnian darah dapat dijaga dan kelanjutan umat manusia dapat diteruskan. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿١٢﴾

Artinya : “*dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*”

Pemuda sebagai generasi penerus yang akan mengemban amanah dalam melestarikan desa. Untuk itu strategi yang dilakukan di desa Jodipan adalah dengan menggandeng pemuda-pemudinya untuk ikut aktif terlibat dalam pemberdayaan dengan mengikutsertakan pemuda dalam struktural kepengurusan dan keanggotaan di setiap titik, seperti di kafe sawah, pokdarwis, karangtaruna, remaja masjid, dan sebagainya.

Selain itu, adanya pembagunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan keturunan bagi warga desa Jodipan seperti adanya spot foto yang akhirnya digunakan sebagai salah satu spot pengambilan film *yowis ben* yang merupakan hasil dari pemikiran para pemuda desa. Selain itu adanya upaya desa dalam memfasilitasi kesehatan warga dengan keberadaan polindes, dan pengecekan kesehatan rutin bagi balita dan lansia di posyandu.

e) Menjaga Harta (*hifdz al-maal*)

Menjaga harta untuk senantiasa bersumber dari jalan yang

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

diridhoi Allah adalah hal yang mutlak untuk ditegakkan, mengingat dari rezeki yang kita peroleh jika tidak berasal dari jalan yang halal maka dapat dipastikan konsumsi tersebut tidak menjadi darah dan akan menghambat diterimanya amal ibadah manusia oleh ketidakhilalan tersebut sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٥٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Adapun dalam aspek desa wisata Jodipan adanya pengaturan zakat dan infaq menjadi salah satu jalan dalam penguatan aspek ekonomi warga, dengan tujuan untuk membangun ekonomi produktif, sebagaimana yang digalakkan oleh warga desa yang dikoordinatori oleh pengurus ranting LAZIZNU setempat dengan melakukan kesepakatan kepada warga berupa infaq Rp 10.000, di setiap bulannya

Selain itu, adanya pembagunan desa wisata telah turut membantu pemeliharaan harta bagi warga desa yang diaplikasikan pada BUMdes Sumber Sejahtera, dengan pemberian modal sebagai penguatan usaha bagi warga, juga dengan adanya unit usaha Laku Pandai, yang bekerja sama dengan Bank BNI untuk menarik minat dan antusiasme warga dalam menabung, sehingga tidak perlu jauh-jauh pergi ke kecamatan untuk menabung di bank karena sudah tersedia pelayanan di desa yang terhubung dengan Bank BNI.

KESIMPULAN

Adanya pembangunan desa wisata yang dilakukan di desa Jodipan, Kota Malang terbukti telah banyak memberikan kemajuan dalam kehidupan dan perekonomian warga dimana dengan adanya desa wisata yang diikuti dengan hadirnya ratusan wisatawan hampir setiap harinya telah mampu menggerakkan roda perekonomian warga desa Jodipan yang dahulu hanya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dan peternakan kini menjadi memiliki opsi penghasilan tambahan seperti penjualan makanan, minuman, hingga pada kaos dan souvenir yang laku terjual kepada para wisatawan.

Selain itu dikaji dalam aspek *maqashid syari'ah*, pembangunan desa wisata yang dilakukan juga terbukti mampu menjaga aspek *dharuriyah* warga mulai dari pemeliharaan agama yang menjadi lebih baik dan beriman, pemeliharaan jiwa yang menjadi lebih baik dengan terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif, pemeliharaan akal dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan, pemeliharaan keturunan dengan dilibatkannya para pemuda dalam berbagai sektor sehingga meminimalisir kegiatan perzinaan, hingga pada pemeliharaan harta yang menjadi lebih baik dan berkembang setelah adanya pembangunan desa wisata Jodipan.

Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

ISSN: 2622-9291

DAFTAR PUSTAKA

Al-Syatibi, Abu Ishaq. *Al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syari'ah*, 1999.

Eloff, I., Eborshon, L. *The Implications of an asset-based approach to early intervention. Perspective in Education*. 2009

Nasrun, dkk. *Sejahtera dari Desa Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Desa*. Malang : Averroes Press, 2015.

Sandy Rizki. *Aplikasi Maqashid Syari'ah dalam Bidang Ekonomi Syariah*.
Jurnal Amwaluna, Vol. 1 No. 2 (Juli 2017), hal. 231-245

Septiora, Eresus, dkk. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa (studi pada desa pujon kidul, kabupaten malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 33 No. 2 April 2016